

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI
TERHADAP PRODUKSI USAHATANI SAWI
(Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)**

JURNAL ILMIAH

**Oleh:
TOTA TOTOR NAIBAHO
080309016 / AGRIBISNIS**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI
TERHADAP PRODUKSI USAHATANI SAWI
(Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)**

JURNAL ILMIAH

**Oleh:
TOTA TOTOR NAIBAHO
080309016
AGRIBISNIS**

Jurnal Ilmiah diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Ketua

**(Ir. Lily Fauzia, M.Si)
NIP. 196308221988032003**

Anggota

**(Emalisa, SP, M.Si)
NIP. 197211181998022001**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI
TERHADAP PRODUKSI USAHATANI SAWI
(Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)**

**THE INFLUENCE OF THE FARMER'S ECONOMY SOCIAL FACTOR
TO THE PRODUCTION OF GREEN MUSTARD FARM BUSINESS
(Case study: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)**

Tota Totor Naibaho ¹⁾ Lily Fauzia ²⁾ dan Emalisa ²⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU, Medan

²⁾ Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU, Medan

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produksi usahatani sawi dan kontribusi pendapatan usahatani sawi terhadap total pendapatan keluarga. Metode Analisis Data menggunakan model regresi berganda, dengan metode "Ordinary Least Square" dengan alat bantu SPSS dan Rumus Pendapatan. Hasil penelitian, berdasarkan Uji Serempak variabel umur petani, tingkat pendidikan, lama berusahatani, biaya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani dan modal berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani sawi. Berdasarkan Uji Parsial luas usahatani dan modal berpengaruh nyata secara positif terhadap produksi usahatani sawi tetapi lama berusahatani berpengaruh negatif terhadap produksi usahatani sawi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani sawi petani adalah Rp. 15.866.051,-/tahun (Pendapatan > UMR Kota Medan). Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi terhadap Total Pendapatan Keluarga adalah sebesar 66,46 %.

Kata Kunci: usahatani sawi, sosial ekonomi, pendapatan

ABSTRACT

This research done to know the farmer's economy social influence to the production of green mustard farm business and the contribution of green mustard farm business income to the total family income. The method of data analyze uses multiply regression model, with "Ordinary Least Square" methode by SPSS application and Income equation. The results by test shows that all variables like age, education level, how long farm business, labour cost and sum of family depents, farm business size and modals influence real on green mustard farm business production. By partial test farm business size and modals influence real in positive ways on green mustard farm business but how long farm business influence in negative way on green mustard farm business production. Netto average income of farmer's green mustard farm business is Rp 15.866.051,-/year (Income > UMR Medan City). The contribution of green mustard farm business income on total family income is 66,46%.

Keywords: green mustard farm business, social economy, income

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia dianggap penting, hal ini dapat dilihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan dan penyumbang devisa negara dengan mengeksport komoditi pertanian. Oleh karena itu, wajar kalau biaya pembangunan untuk sektor pertanian selalu berada di urutan tiga besar di antara pembiayaan sektor lain (Soekartawi, 1995).

Mengingat tingginya permintaan sawi dikalangan masyarakat Indonesia, maka petani sawi masih tetap mengusahakan komoditi ini dibanding dengan memilih komoditi atau usaha lain. Pengembangan budidaya sawi mempunyai prospek baik untuk mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, peningkatan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengembangan agribisnis, peningkatan pendapatan negara melalui pengurangan impor dan memacu laju pertumbuhan ekspor (Anonymous, 2011).

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga kerja). Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran dan pengangkutan. Petani cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan hasil usahatannya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi (Darmawaty, 2005).

Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan petani, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal dikalangan setiap petani berbeda. Hal ini berkaitan dengan jumlah total pendapatan petani dan keluarganya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya melalui peningkatan produksi.

Maka untuk itu perlu dilakukan penelitian secara langsung terhadap petani sawi untuk melihat pengaruh faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan petani, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal) terhadap produksi usahatani sawi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (Umur Petani, Tingkat Pendidikan, Lamanya Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Usahatani, Tenaga Kerja dan Modal) terhadap produksi di daerah penelitian?
2. Bagaimana Pendapatan Bersih Usahatani Sawi Petani di daerah penelitian?
3. Seberapa Besar Kontribusi Usahatani terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani di daerah Penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (Umur petani, Tingkat Pendidikan petani, Lamanya Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Usahatani, Tenaga Kerja dan Modal) terhadap produksi sawi di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui Pendapatan Bersih Usahatani Sawi Petani di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi praktis, diharapkan informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam membantu petani untuk memperbaiki manajemen usahatani sawi
2. Dari segi informasi, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan instansi terkait untuk membuat kebijakan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani sawi.
3. Dari segi Pengembangan Ilmu, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengalaman tentang teori ekonomi rumah tangga petani sawi yang merupakan bagian dari Ilmu Ekonomi Pertanian.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Sosial Ekonomi (Umur petani, Tingkat Pendidikan petani, Lamanya Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Usahatani, Tenaga Kerja dan Modal) berpengaruh terhadap produksi usahatani sawi.
2. Pendapatan Bersih Usahatani Sawi lebih besar dari Upah Minimum Regional Daerah Kota Medan.
3. Pendapatan Petani dari usahatani Sawi mendominasi Total Pendapatan Keluarga Petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawi yaitu sebanyak 128 KK. Penarikan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak.

Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis penelitian, untuk hipotesis (1) dianalisis dengan menggunakan model penduga regresi berganda (Multiple Regresi), dengan metode "*Ordinary Least Square*" (OLS) dengan alat bantu SPSS.

Kriteria uji untuk uji F adalah:

F-hitung \leq F-tabel..... Hipotesis (Ho) diterima, H1 ditolak

F-hitung $>$ F-tabel..... Hipotesis (Ho) ditolak, H1 diterima

Untuk mengetahui secara parsial dapat diuji melalui t, yaitu:

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i - \beta}{S_{b_i}}$$

$$S^2_{y_{123}} = \frac{\sum (y - \hat{y})^2}{n - k - 1}$$

Keterangan:

b_i = Parameter (i=1,2,3,..8)

$n - k - 1$ = derajat bebas

S_{b_i} = Standar error parameter b

$S^2_{y_{123}}$ = standar error estimates

Kriteria uji t adalah:

$t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ Hipotesis (Ho) diterima, H1 ditolak

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ Hipotesis (Ho) ditolak, H1 diterima

(Hasan, 2002).

Rumusan Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (Umur petani, Tingkat Pendidikan, Lamanya Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Usahatani, Tenaga Kerja dan Modal) terhadap produksi usahatani sawi.

H1 : Ada pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (Umur petani, Tingkat Pendidikan Lamanya Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Usahatani, Tenaga Kerja dan Modal) terhadap produksi usahatani sawi.

Untuk hipotesis (2) dan (3) dianalisis dengan menghitung pendapatan sawi dan kontribusi pendapatan usahatani sawi terhadap pendapatan keluarga, dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

$$\text{Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Sawi}}{\text{Jumlah Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel di daerah penelitian menjadi gambaran umum petani sampel di Kelurahan Terjun. Karakteristik petani sampel meliputi umur petani, tingkat pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal. Petani sampel dalam penelitian ini adalah petani sawi dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Berikut lebih jelasnya dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Sampel di Kelurahan Terjun Tahun 2012

No	Karakteristik Petani	Satuan	Range	Rataan
1	Umur	Tahun	27 – 72	47,8
2	Tingkat Pendidikan	Tahun	0 – 12	7
3	Pengalaman Berusahatani	Tahun	7 – 59	25,53
4	Biaya Tenaga Kerja	Rp	5.680.000 - 40.810.000	16.201.333,33
5	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jiwa	1 – 7	4,13
6	Luas Usahatani	Ha	0,12 - 0,52	0,21
7	Modal	Rp	16.097.047,62- 63.068.354,76	29.730.348,49
8	Pendapatan Usahatani Sawi	Rp	2.190.942,86 - 78.451.645,24	15.866.051,51
9	Pendapatan Usahatani non Sawi	Rp	0 - 9.000.000	2.602.146,70
10	Pendapatan non Usahatani	Rp	0 - 60.000.000	5.403.333,33
11	Total Pendapatan Keluarga	Rp	4.557.495,24 - 78.451.645,24	23.871.531,54

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2012

Total Pendapatan Keluarga petani sampel di daerah penelitian berkisar antara Rp 4.557.495,24 – Rp 78.451.645,24 dengan rata-rata Total Pendapatan Keluarga Rp 23.871.531,54 per tahun atau Rp. 1.989.294,-/bulan, lebih tinggi dari UMR Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Keluarga Petani sampel tergolong cukup atau lebih besar dari UMR Kota Medan Rp 1.285.000,-/bulan.

Analisis Usahatani Sawi

Tabel 2. Analisis Usahatani Sawi per Petani dan per Ha dalam satu tahun

No	Uraian	per Petani	per Ha
I	Luas lahan (Ha)	0,21	1,00
II	Produksi (kg)	18.042,00	84.531,40
III	Harga jual (Rp/kg)	1.615,37	1.615,37
IV	Penerimaan (Rp)	29.130.733,33	137.492.906,27
V	Biaya Produksi, terdiri dari:		
	a. Obat-obatan		
	Curakron (Rp)	347.508,33	1.713.036,96
	Antracol (Rp)	323.000,00	1.596.739,19
	Mipcin (Rp)	88.541,67	440.770,47
	Dursban (Rp)	96.900,00	528.132,79
	Prevathon (Rp)	72.250,00	365.634,89
	Metindo (Rp)	42.500,00	16.0218,20
	Amistratop (Rp)	24.791,67	137.125,95
	Total biaya obat-obatan (Rp)	1.010.500,00	4.923.628,32
	b. Pupuk		
	NPK (Rp)	276.516,67	1.246.492,82
	KCL (Rp)	38.833,33	215.277,78
	Urea (Rp)	558.083,33	2.964.129,083
	ZA (Rp)	76.000,00	426.666,67
	Pupuk Kandang (Rp)	654.675,33	3.433.494,02
	Total biaya pupuk (Rp)	1.646.066,67	8.457.317,27
	c. Biaya Bibit (Rp)	481.333,33	2.291.666,67
	d. Penyusutan		
	- Mesin air (Rp) (1 musim tanam)	190.000,00	190.000,00
	- Selang air (Rp) (1 musim tanam)	36.190,48	36.190,48
	- Mesin pompa/Sprayer (Rp) (1 musim tanam)	35.666,67	35.666,67
	- Gembor (Rp) (1 musim tanam)	51.677,78	51.677,78
	- Cangkul (Rp) (1 musim tanam)	21.520,00	21.520,00
	- Garu (Rp) (1 musim tanam)	4.897,22	4.897,22
	- Becak Barang (Rp) (1 musim tanam)	264.444,44	264.444,44
	Total biaya penyusutan (1 tahun)	5.168.948,49	5.168.948,49
	e. Biaya bahan bakar (bensin)	847.000,00	4.423.744,66
	Total biaya lain-lain	847.000,00	4.423.744,66
	f. Tenaga kerja		
	- Pembibitan (Rp)		

Sambungan Tabel 2. Analisis Usahatani Sawi per Petani dan per Ha

	TKDK	535.500,00	2.922.568,87
	TKLK	424.999,91	201.481,45
	- Pengolahan lahan (Rp)		
	TKDK	1.779.333,33	9.256.800,98
	TKLK	929.333,31	3.426.619,02
	- Pемindahan (Rp)		
	TKDK	2.323.333,31	11.975.737,17
	TKLK	1.048.330,50	3.867.093,50
	- Penyiraman (Rp)		
	TKDK	2.368.666,67	13.444.893,16
	TKLK	215.333,30	853.935,50
	- Pemupukan (Rp)		
	TKDK	790.500,00	4.467.844,93
	TKLK	22.666,69	62.962,98
	- Pemberantasan HPT (Rp)		
	TKDK	691.333,30	3.708.174,30
	TKLK	22.666,67	22.666,67
	- Pemanenan (Rp)		
	TKDK	3.244.166,70	16.729.350,06
	TKLK	1.824.661,00	7.812.854,05
	Total biaya tenaga kerja (Rp)	16.201.333,33	79.810.787,55
	g. Sewa lahan (Rp)	75.833,33	75.833,33
	Total Biaya Produksi (Rp)	25.431.015,16	105.151.926,29
VI	Pendapatan Usahatani Sawi (Rp)	3.699.718,17	32.340.998,05

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengeluaran ataupun biaya yang dikeluarkan petani terbesar adalah Biaya Tenaga Kerja yaitu sebesar Rp 16.201.333,-/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja paling besar pengaruhnya terhadap biaya produksi yang dapat mengakibatkan pendapatan petani semakin kecil saja, hal ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan setiap hari. Untuk menekan biaya tenaga kerja yang tinggi seperti ini dapat dilakukan dengan mengurangi tenaga kerja dari luar keluarga dan memaksimalkan tenaga kerja dalam keluarga.

Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Sawi terhadap Produksi Usahatani Sawi

Hasil uji F atau uji ANOVA menghasilkan F-hitung sebesar 203,692 (lebih besar daripada nilai F-tabel 2,98) dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi produksi sawi (\hat{Y}_1). Artinya variabel bebas lama berusahatani (X3), luas usahatani (X6) dan modal (X7) berpengaruh terhadap produksi sawi (\hat{Y}_1). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

Hasil analisis regresi yang berpengaruh terhadap produksi sawi dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

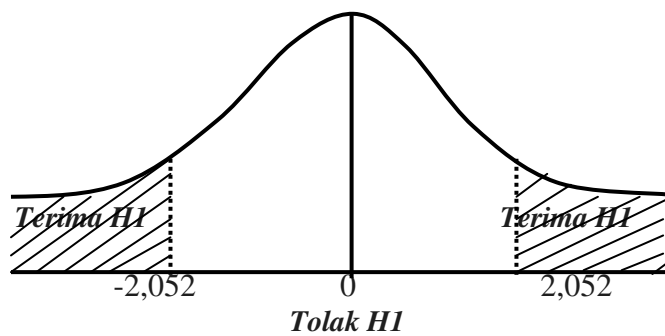
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Sawi.

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
lama berusahatani (tahun)	-252,6	-4,300	0,000
luas usahatani (ha)	65.194,5	4,567	0,000
modal (Rp)	0,0004	3,476	0,002
F-hitung = 203,692 ; F-tabel = 2,98 t -tabel = 2,052 R ² = 0,979 (97,9%)			0,000

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi lama berusahatani (X3) adalah -252,6 dengan nilai t-hitung= - 4,300 (lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,98) dan probabilitas = 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Namun pada uji dua arah (uji two tail) nilai t-hitung – 4,300 terdapat pada daerah yang diarsir sehingga variabel bebas lama berusahatani tetap berpengaruh terhadap produksi sawi. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tanda koefisien negatif menunjukkan pengaruh negatif, hal ini memungkinkan terjadi karena petani di daerah penelitian memiliki rata-rata pengalaman berusahatani 25 tahun sehingga petani tersebut akan sulit untuk menerima inovasi baru yang dapat meningkatkan produksi karena petani sudah merasa lebih berpengalaman dan nyaman dengan kondisi usahatannya sekarang. Petani cenderung akan bertahan pada budidaya yang sudah terbiasa diterapkan pada usahatannya karena petani merasa lebih tahu akan budidaya sawi.



Koefisien regresi luas usahatani (X6) adalah 65.194,5 dengan nilai t-hitung = 4,567 (lebih besar dari nilai t-tabel= 2,052) dan probabilitas = 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,025$). Hal ini berarti bahwa variabel bebas luas usahatani berpengaruh nyata terhadap produksi sawi. Apabila luas usahatani bertambah maka produksi sawi juga meningkat. Maka H1 diterima dan Ho ditolak.

Koefisien regresi modal (X7) adalah 0,0004 dengan nilai t-hitung = 3,476 (lebih besar dari nilai t-tabel = 2,052) dan probabilitas = 0,002 (lebih kecil dari $\alpha = 0,025$). Hal ini berarti bahwa variabel bebas modal berpengaruh terhadap produksi sawi. Apabila modal untuk usaha bertambah maka produksi sawi juga akan meningkat. Maka H1 diterima dan Ho ditolak.

Pendapatan Bersih Usahatani Sawi Petani

Tabel 4. Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Sawi per Petani/tahun.

Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih Usahatani (Rp)
29.130.733,33	13.264.681,83	15.866.051,51

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2012

Tabel 5. Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Usahatani Sawi per Ha/tahun.

Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih Usahatani (Rp)
137.492.924,33	64.574.598,10	72.925.566,74

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata Penerimaan dari setiap petani adalah Rp. 29.130.733,33/tahun dengan Total biaya produksi sebesar Rp. 13.264.681,83/tahun. Maka dengan menggunakan rumus Pendapatan diperoleh rata-rata Pendapatan Bersih petani sebesar Rp. 15.866.051,51/tahun.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani adalah Rp. 137.492.924,-/Ha/tahun dengan Pendapatan Bersih sebesar Rp. 72.925.566/Ha/tahun.

UMR (Upah Minimum Regional) Kota Medan pada saat penelitian ini adalah Rp. 1.285.000/bulan atau Rp. 15.420.000/tahun, maka pendapatan petani di daerah penelitian tersebut > UMR Kota Medan, Rp.15.866.051,51.tahun > Rp. 15.420.000/tahun atau sekitar Rp. 1.322.170,-/bulan, ini artinya Total pendapatan bersih usahatani sawi petani sedikit lebih tinggi dari Upah Minimum Regional Daerah Kota Medan. Maka Hipotesis diterima. ($P_d > UMR$).

Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi terhadap Total Pendapatan Keluarga

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi terhadap Total Pendapatan Keluarga per Petani

Pendapatan Usahatani Sawi (Rp)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi terhadap Total Pendapatan Keluarga (%)
15.866.051,51	23.871.546,54	66,46

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa Pendapatan Usahatani Sawi adalah sebesar Rp 15.866.051,51 dan Total Pendapatan Keluarga adalah sebesar Rp. 23.871.546,54 . Maka Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi terhadap Total Pendapatan Keluarga adalah sebesar **66,46 %**. Hal ini sesuai dengan Hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan petani dari usahatani sawi mendominasi Total pendapatan keluarga.

Masalah-masalah yang dihadapi petani dalam Pengelolaan Usahatani Sawi

Beberapa kendala yang dihadapi petani sawi dalam upaya pengembangan budidaya sawi diantaranya hama dan penyakit tanaman, harga jual yang tidak stabil bahkan dalam waktu yang relatif singkat harga dapat berubah, kurangnya modal dan pembagian pupuk bersubsidi yang tidak adil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan **Uji Serempak** variabel umur petani, tingkat pendidikan, lama berusahatani, biaya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani dan modal berpengaruh nyata terhadap Produksi Usahatani Sawi. Berdasarkan **Uji Parsial** hanya variabel luas usahatani dan modal yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani dan lama berusahatani berpengaruh negatif terhadap produksi usahatani sawi.
2. Rata-rata pendapatan bersih usahatani sawi petani adalah Rp. 15.866.051,-/tahun, Pendapatan > UMR Kota Medan
3. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi terhadap Total Pendapatan Keluarga adalah sebesar 66,46 %.
4. Beberapa kendala yang dihadapi petani sawi dalam upaya pengembangan budidaya sawi diantaranya hama dan penyakit tanaman, harga jual yang tidak stabil bahkan dalam waktu yang relatif singkat harga dapat berubah, kurangnya modal dan pembagian pupuk bersubsidi yang tidak adil.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, peneliti yang telah meneliti langsung ke lapangan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah: sebaiknya lebih fokus lagi terhadap pengembangan potensi pertanian di daerah penelitian, mengingat daerah penelitian adalah lahan pertanian di daerah perkotaan dengan tingkat permintaan konsumen yang tinggi. Pendapatan petani dari usahatani sawi lebih besar dari UMR Kota Medan untuk itu diharapkan kebijakan pelarangan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan ataupun industri.
2. Kepada petani: sebaiknya petani di daerah penelitian tetap mengusahakan sawi bahkan menambah jumlah musim tanam per tahunnya dan mempertahankan luas lahan supaya tidak sampai terjadi pengalihan fungsi lahan menjadi perumahan.

3. Kepada peneliti selanjutnya: perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang pengaruh faktor sosial ekonomi petani yang lain ataupun variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.
4. Kepada Perguruan Tinggi: perlunya peran Perguruan Tinggi dalam menyebarkan informasi usahatani yang ramah lingkungan dan manajemen usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2011. *Pengembangan Budidaya Sawi*. <http://www.stppgowa.ac.id>
- Darmawaty, S., 2005. *Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Semangka di Kabupaten Serdang Bedagai*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan
- Hasan, M.I., 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta
- Setiawan, Ade Iwan., 1993. *Sayuran Dataran Tinggi Budidaya dan Pengaturan Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi., 1995. *Pembangunan Pertanian*. Manajemen PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

